

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEDAN-INDONESIA

Panitia Ujian Sarjana Administrasi Publik Program Strata Satu (S-1)
Terakreditasi B Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 4402/SK/BAN-PT/AKPNR/S/VII/2022 Menyatakan bahwa:

Nama : Yemiranda Naomi Sihombing

NPM : 20230005


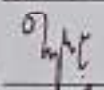
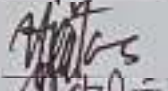
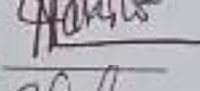
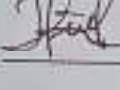
Program Studi : Administrasi Publik

Telah Mengikuti Ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik Program Strata Satu (S-1). Pada Hari Jumat, 5 April 2024, dinyatakan LULUS.

Panitia Ujian

Nama

- | | |
|--------------------|---------------------------------------|
| 1. Ketua | : Jonson Rajagukguk, S.Sos., SE., MAP |
| 2. Sekretaris | : Dra. L. Primawati Degodona, MSP |
| 3. Penguji Utama | : Vera A.R. Pasaribu, S.Sos, MSP |
| 4. Anggota Penguji | : Dra. Natalia I.T. Sihombing, MSi |
| 5. Pembela | : Jonson Rajagukguk, S.Sos., SE., MAP |

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Diketahui,
Dekan



Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan dimana adanya kendala yang dihadapi Tim Percepatan Penurunan Stunting mengenai masalah data dan informasi sehingga pelayanan publik yang akan dilakukan tim penurunan stunting di kabupaten Bengkulu utara tidak dapat dilakukan secara cepat dan intervensiv. Kasus stunting di Bengkulu Utara merupakan masalah serius yang harus di tangani,meskipunangka stunting di Kabupaten Bengkulu Utara memiliki presentase angka stunting yang paling rendah di Provinsi Bengkulu,namun jumlah kasus stunting masih ada dan masih perlu penanganan yang lebih lanjut.Sesuai dengan target Presiden Jokowi Widodo yang menargetkan penurunan angka stunting harus berada di presentase 14 % pada tahun 2024, keseriusan penanganan penurunan angka stunting ini sangat serius sehingga Presiden Joko Widodo mengeluarkan keputusan penanganannya melalui Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan angka stunting.Melalui peraturan ini Presiden Joko Widodo mendorong para Kepala Daerah untuk menggunakan aplikasi*E-health* atau aplikasi kesehatan sebagai bentuk konvergensi dalam penurunan angka stunting.

Dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Bengkulu Utara, Pemerintah Kabupaten telah melakukan upaya penurunan angka stunting seperti memberikan sanitasi air bersih, merenovasi rumah-rumah masyarakat yang tidak

layak, dan memantau pelayanan posyandu di desa. Upaya ini sudah dilakukan namun kasus stunting belum maksimal penurunannya karena salah satu permasalahan yakni di mana ada kendala yang dihadapi TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting) dalam konvergensi stunting. Dimana data base stunting yang berasal dari sistem pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (e-PPBGM) maupun pendataan keluarga tahun 2021 (PK 21-BKKBN), tidak dapat diakses secara langsung oleh TPPS sehingga TPPS tidak dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat terkait dengan intervensi sensitive maupun spesifik.

Dengan adanya kendala dalam informasi data, Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara merancang inovasi teknologi berbasis aplikasi Si-AMAZING, aplikasi ini dirancang untuk membantu TPPS yang terkendala dalam data informasi pelaporan gizi masyarakat dan pendataan keluarga di Kabupaten Bengkulu Utara. Kebijakan pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 dan sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk menggunakan aplikasi *E-health* sebagai bentuk konvergensi penurunan angka stunting.

- Berikut tampilan Aplikasi Si-AMAZING :



Gambar 1.1 Logo Aplikasi

- Rekapitulasi balita stunting di Kabupaten Bengkulu utara per Oktober 2023

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	1107	55,6 %
Perempuan	885	44,4 %

Tabel 1.1 rekapitulasi balita stunting (sumber data dari aplikasi Si-AMAZING)

- Rekapitulasi balita stunting Perkecamatan Di Kabupaten Bengkulu utara Januari – Oktober 2023

No	Nama	Total
1	Padang Jaya	17,97 %
2	Ulok Kupai	10,09 %
3	Putri Hijau	8,63 %
4	Ketahun	7,83 %
5	Pinang Raya	7,28 %
6	Marga Sakti Seblat	7,08 %
7	Hulu Palik	6,53 %
8	Napal Putih	5,82 %
9	Arma Jaya	5,07 %
10	Kerkap	4,37 %
11	Kota Arga Makmur	3,92 %
12	Tanjung Agung Palik	3,61 %
13	Air Napal	3,01 %
14	Air Padang	2,61 %
15	Lais	1,76 %
16	Batik Nau	1,66 %
17	Air Besi	1,15 %
18	Giri Mulya	1,1 %
19	Enggano	0,5 %

Tabel 1.2 Rekapitulasi Stunting Perkecamatan (Sumber Dari Aplikasi Si-AMAZING)

Data tabel rekapitulasi stunting di atas menunjukkan Kecamatan Putri Hijau menjadi urutan ke-3 dari kecamatan yang berada di Kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki angka tertinggi, kecamatan ini masih berada di zona merah angka kasus stunting di Kabupaten Bengkulu Utara, menandakan masih perlu proses konvergensi yang tepat untuk menangani kasus stunting di kecamatan Putri Hijau.

Dari kajian di atas yang menjadi latar belakang masalah yang akan diteliti penulis adalah bagaimana dengan dikembangkannya program aplikasi Si-AMAZING oleh Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara sudah efektif kah dapat menjawab masalah dan kendala yang di hadapi TPPS dalam aksi konvergensi stunting di Kecamatan Putri Hijau, dan bagaimana manfaat dari program aplikasi ini dapat membantu masyarakat dalam pencegahan stunting.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemampanan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil rumusan masalah :

1. Bagaimana program aplikasi Si-AMAZING dapat membantu mengatasi kendala yang di hadapi TPPS dalam pelayanan publik ?
2. Bagaimana manfaat dari fitur yang tersedia di aplikasi Si-AMAZING dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan yang lebih cepat dalam mencegah stunting ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk Mengetahui dengan dikembangkannya Program Aplikasi Si-AMAZING sudah efektif kah dapat Membantu mengatasi kendala TPPS dalam pelayanan publik.
2. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi Si-AMAZING dapat membantu dalam pelayanan bagi masyarakat untuk pencegahan stunting.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan penurunan stunting
 - b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi tambahan bagi peneliti-peneliti yang lain dengan objek penelitian yang sama.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Penulis

Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Adminitrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen.
 - b) Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi terhadap temuan-temuan yang ada pada proses penelitian sehingga dapat memperbaiki program aplikasi yang ada.

c) Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan Program Studi Adminitrasi Publik Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen,tentang kebijakan program pemerintah dalam menekan angka stunting

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Inovasi

Menurut John Clark Dan Ken guy (widodo,2017 dalam yulistivira,et al, 2023) inovasi merupakan proses dan hasil pemanfaatan pengetahuan,dan hasil pemanfaatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam menciptakan atau memperbaiki barang,jasa,proses maupun sistem yang dapat memberikan nilai-nilai secara signifikan ,inovasi juga dapat dikatakan sebagai pembaharuan pada barang dan jasa yang sudah ada atau bisa juga dengan melakukan pengembangan pada barang atau jasa yang baru. Kepentingan kebijakan dalam inovasi sektor publik semakin memperlihatkan bagaimana inovasi terjadi di sektor publik,sebagai bagian dari tujuan untuk meningkatkan penggunaan inovasi untuk memecahkan masalah dan memberikan hasil berbasis masyarakat yang bermanfaat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses inovasi di sektor publik meliputi peran tata kelola dalam membentuk inovasi,sumber ide untuk inovasi,budaya inovasi organisasi sektor publik, kemampuan dan alat tersedia untuk mendukung inovasi,tujuan,hasil pendorong dan hambatan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tata kelola dan inovasi (*governance and innovation*); kerja sama antara pemerintah di berbagai sektor dan tingkatan dapat mempengaruhi bagaimana inovasi tercipta. Implementasi inovasi, prosedur inovasi dan

tujuan dari inovasi tersebut. Semua aspek pemerintah dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi sesuai kebutuhan masyarakat.

- b. Sumber ide-ide inovasi (*source of idea of innovations*); sumber ide inovasi diinisiasi oleh politisi maupun pemimpin termasuk instruksi baru karena adanya perubahan dalam pemerintahan, tujuan kebijakan baru yang terkait dengan ideologi baru, atau atau konsep baru layanan. Pengukuran ide untuk inovasi harus mengumpulkan data tentang sumber ide termasuk sumber ide eksternal di luar sektor publik dan sumber ide dari berbagai tingkat dalam sektor publik.
- c. Budaya inovasi (*innovation culture*); sebuah budaya inovasi dapat didefinisikan sebagai sebuah budaya sekelompok orang yang berbagi kebiasaan dan asumsi terhadap ide baru dan perubahan organisasi. Ukuran budaya inovasi mencakup tingkat dukungan, kepemimpinan, sikap manajemen dan pegawai terhadap resiko dan perubahan.
- d. Kemampuan dan alat-alat (*capabilities and tools*); kemampuan dan alat yang dibutuhkan organisasi dalam melakukan inovasi, termasuk tindakan untuk mendorong kreativitas, memberikan penghargaan bagi yang menyarankan ide untuk berinovasi, pelatihan dan penggunaan tim inovasi, kolaborasi dan strategi dalam menangani resiko.
- e. Tujuan, hasil, pendorong dan hambatan (*objectives, outcomes, drivers and obstacles*); tujuan dan hasil inovasi dapat berupa mengurangi biaya, meningkatkan kualitas pelayanan, memenuhi peraturan atau tantangan sosial, proses administrasi yang sederhana, hal yang mendorong inovasi

dapat berupa undang-undang, peraturan dan prioritas kebijakan sedangkan hambatan dalam inovasi sektor publik dapat berupa kurangnya insentif, penolakan pegawai dan dukungan manajemen dalam berinovasi.

- f. Mengumpulkan data inovasi untuk inovasi tunggal (*collecting innovation data for single innovation*); kemungkinan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menentukan apakah inovasi tersebut merupakan inovasi transformatif atau jenis inovasi baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya. (Arundel et al 2019).

2.1.1 Inovasi Di Sektor Pelayanan Publik

Inovasi pada dasarnya dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti untuk menerapkan kebijakan baru, untuk mengurangi penggunaan anggaran, permintaan anggaran. Inovasi berbasis teknologi di sektor public memberikan kemudahan dalam pelayanan publik terhadap masyarakat.

Pengertian inovasi di bidang pelayanan publik merupakan ide kreatif teknologi atau cara baru dalam teknologi pelayanan atau memperbaiki yang sudah ada atau menciptakan terobosan atau penyederhanaan dibidang aturan, pendekatan, prosedur, metode maupun struktur organisasi pelayanan yang memberikan hasil yang lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Dengan demikian inovasi dalam pelayanan publik tidak mengharuskan suatu penemuan baru, namun dapat merupakan suatu pendekatan baru yang bersifat kontekstual dalam arti inovasi hasil dari perluasan maupun peningkatan pada inovasi yang ada. Cepat atau lambat penerimaan inovasi oleh masyarakat sangat

tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat lambat penerimaan informasi.

2.1 Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan menghubungkan antara tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah. Implementasi dapat juga kita katakan sebagai suatu proses atau pelaksanaan yang berkaitan dengan suatu kebijaksanaan yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh sebuah lembaga atau instansi tertentu dengan tujuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Riant (2004) Mengatakan untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari Kebijakan tersebut. Kebijakan publik dalam bentuk undang-undang atau Peraturan Daerah adalah jenis kebijakan yang memerlukan kebijakan publik penjelas atau sering diistilahkan sebagai peraturan pelaksanaan. Kebijakan publik yang bisa langsung dioperasionalkan antara lain Keputusan Presiden, Instruksi Presiden, keputusan menteri, Keputusan Kepala daerah, Keputusan Kepala Dinas, dan lain-lain.

Van meter dan van horn (Grindle,1980), tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.

2.2.1 Pelayanan Publik

Suatu kebijakan dihasilkan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan para faktor kebijakan melalui proses kebijakan publik. Proses kebijakan publik adalah serangkaian aktivitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan yang bersifat politis. Dalam pembuatan kebijakan publik melibatkan 3 elemen yaitu pelaku kebijakan, kebijakan publik dan lingkungan kebijakan.

Tahap-tahap kebijakan publik meliputi tahap penyusunan agenda, tahap formulasi kebijakan, tahap adopsi kebijakan, tahap implementasi kebijakan, dan tahap penilaian kebijakan.

Pelayanan publik adalah Pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Sebuah pelayanan publik yang baik memiliki sebuah sistem yang baik pula yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan memberikan kemudahan bagi Masyarakat. Namun pelayanan publik harus tepat sesuai dan sasaran dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pemerintah daerah harus mampu merespon dengan cepat apa yang menjadi kebutuhan yang diinginkan Masyarakat (Kuncoro, 2006 dalam Jurnal Wahida 2020). Menyimak Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No 63/KEP/M.PAN/7/2003 bahwa dalam menghadapi era globalisasi, aparatur negara dalam hal ini dititikberatkan ada aparatur pemerintah hendaknya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan penerima pelayanan, sehingga dapat

meningkatkan daya saing dalam pemberian pelayanan. Adapun pelayanan publik tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Kelompok Pelayanan Administratif yaitu pelayanan yang menghasilkan dokumen resmi yang dibutuhkan oleh publik, misalnya KTP, Akte Pernikahan, Ijin Mendirikan Bangunan.
- b) Kelompok Pelayanan Barang yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk/jenis barang yang digunakan oleh publik, misalnya jaringan telepon, penyediaan listrik, air bersih dan sebagainya.
- c) Kelompok Pelayanan Jasa yaitu jenis pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk jasa yang dibutuhkan oleh publik, misalnya pendidikan, pemeliharaan kesehatan, penyelenggaraan transportasi, pos, dan sebagainya.

2.2.2 E-government

Salah satu cara meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah dengan menerapkan *E-government (electronic government)*. Penerapan *E-government* sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju dengan penggunaan *electronic* tentunya akan memiliki manfaat. Pelayanan publik yang menggunakan *E-government* dapat mempermudah proses pelayanan publik.

E-government di Indonesia dimulai pada tahun 2003, *e-government* dilaksanakan berdasarkan keputusan presiden no 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government*. *E-government* di sektor publik

seiring berjalannya zaman semakin meningkat baik dimulai dari bentuk website maupun seperti sekarang berbasis aplikasi mobile.

Menurut Lee (2009) *E-government* secara umum dapat didefinisikan sebagai penerapanan TIK untuk meningkatkan kinerja dari fungsi dan layanan yang sebelumnya masih tradisional seperti penggunaan kertas kerja dan system manual lainnya.

Penggunaan teknologi dan informasi mencakup dalam dua hal yaitu pada waktu pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, pada waktu proses kerja elektronik dan pada saat menggunakan elektronik dalam proses pelayanan publik dengan tujuan memudahkan masyarakat.

Pelayanan publik yang di berikan harus sesuai standar yang telah di tentukan dan sesuai dengan patokan dalam melaksanakan kegiatan. Kepuasan yang di rasakan penerima layananan yaitu masyarakat adalah hasil dari perbandingan layanan yang di dapatkan oleh masyarakat dengan apa yang masyarakat harapkan. Apabila ini dapat tercapai maka dapat di katakan masyarakat puas terhadap pelayanan yang di terima.

2.2.3 Model-Model *E-Government*

Menurut *United Nations Asian and Pacific Training Centre for Information and Communication Technology for Development* (2009), pembangunan *e-government* perlu dilakukan baik pada level Negara, provinsi ,maupun tingkat lokal secara menyeluruh. Tugas yang perlu dilakukan oleh

pemerintah di antaranya adalah mengembangkan pelaksanaan *e-government* ini menjadi beberapa model yang di antaranya terbagi kepada:

- 1) Menginovasi layanan masyarakat (G2C);
- 2) Menginovasi layanan bisnis (G2B); dan
- 3) Menginovasi cara kerja pemerintah (G2G).

2.2.4 Inovasi Cara Kerja Pemerintah (G2G) (*Back Office Delivery*)

Inovasi cara kerja pemerintah merupakan penggunaan elektronik terhadap cara dan bagaimana pemerintah menjalankan aktivitas dan pekerjaannya, dengan tujuan untuk mereformasi proses kerja internal pemerintah yang lebih efisien. Dampak mereformasi proses kerja pemerintah ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Adanya integrasi dari sistem pelaporan antara pemerintah daerah dan pusat, sehingga meningkatkan akurasi dan ketepatan;
- b. Adanya pertukaran informasi antar lembaga dalam bentuk penggunaan basis data bersama sehingga meningkatkan efisiensi;
- c. Memberikan peluang untuk adanya pertukaran ide dan sumber daya antar lembaga-lembaga pemerintah sehingga bisa memperkaya Khazanah keilmuan;
- d. Pengambilan keputusan akan terkoneksi dan terkolaborasi dengan pihak-pihak lain sehingga memungkinkan adanya partisipasi aktif yang menghasilkan suatu kesepakatan bersama.

2.3 Aplikasi

Aplikasi adalah perangkat lunak yang ada pada komputer digunakan untuk melayani berbagai macam kebutuhan. Teknologi yang canggih dari perangkat keras akan berfungsi bila instruksi-instruksi tertentu telah di berikan kepadanya. Instruksi-instruksi tersebut disebut dengan perangkat lunak. Aplikasi adalah suatu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas seperti sistem perniagaan, game, pelayanan masyarakat, periklanan, atau semua proses yang hampir di lakukan manusia.

2.3.1 Aplikasi Kesehatan (E-health)

Electronic Health adalah penggunaan jaringan informasi teknologi telekomunikasi terutama internet untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan. *E-health* merupakan aplikasi teknologi komunikasi dan informasi yang mencakup keseluruhan fungsi yang mempengaruhi kesehatan.

Fungsi *E-health* adalah menggambarkan kemampuan unik internet yang memungkinkan pengiriman layanan kesehatan. Perkembangan komunitas media dan informasi seperti ponsel pintar telah mendorong penciptaan dari berbagai macam kesehatan berbasis aplikasi inovasi yang dikenal sebagai kesehatan seluler, pengembangan aplikasi kesehatan menggunakan smartphone merupakan salah satu bentuk inovasi di bidang tersebut dunia kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengurangi rasio beban antara permintaan layanan kesehatan dan ketersediaan petugas Kesehatan. Penerapan *e-health* ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 tentang strategi e-kesehatan nasional misi membangun e-kesehatan sebagai

bentuk untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas dan kesinambungan pelayanan publik dibidang kesehatan.

E-health atau Kesehatan seluler menyediakan layanan kesehatan kapanpun dan dimanapun tanpa harus khawatir tentang wilayah dan waktu. *E-health* atau Kesehatan seluler adalah sistem yang memiliki fungsi mobilitas yang akan memiliki dampak yang kuat pada upaya pemantauan sejak dini peringatan, administrasi kesehatan, medis pencatatan, diagnosa dan pemeriksaan kesehatan pengobatan, sistem informasi, dan kesehatan promosi.

Hubungan yang dinamis antara petugas kesehatan dan masyarakat bisa terbentuk melalui ketersediaan aplikasi kesehatan, dan berpotensi meningkatkan kualitas dan hasil kesehatan.

2.3.2 Manfaat Penggunaan Media Aplikasi Untuk Kesehatan

Pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting disampaikan informasi harus menggunakan media agar mudah diterima oleh orangtua terutama ibu, dan cara ini mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan. Media dalam penyampaian informasi tentang pendidikan kesehatan mempunyai arti sebagai alat untuk memperlancar komunikasi dan menyebarkan informasi secara luas. Media berbasis aplikasi android menjadi pilihan utama sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu yang relative singkat

Informasi sangat penting dan dapat digunakan oleh orang tua untuk mengetahui apakah anaknya tumbuh dan berkembang sesuai usianya atau tidak.

2.4 Pengertian Stunting

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

2.5 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Jenis, Tahun, Judul Penelitian	Analisis Data	Temuan Hasil Penelitian
1	<p>Peneliti : Arnikita Yulistivira, Ria Ariany, Roni Ekha Putera</p> <p>Tahun :2023</p> <p>Jenis : Jurnal Publik Penelitian</p> <p>Judul : Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis <i>Mobile Cegah Stunting</i> (Ayo Ceting) Di Puskesmas Andalas Kota Padang</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan tipe deskriptif.</p> <p>Teknik penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi.</p>	<p>Puskesmas andalas kota padang masih belum optimal dalam menangani resiko dari pelaksanaan inovasi.aplikasi ayo ceting masih mengalami system eror ,serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang merupakan sasaran utama aplikasi ayo ceting ,perlu dilakukan penanganan lebih dapat tercapai.</p>

			Lanjut dan maksimal agar tujuan aplikasi ayo ceting tercapai.
2	<p>Peneliti : I Gede Bayu Permana Waisnawa, Made Rini Damayanti, Ida Arimurti Sanjiwani</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Jenis : Jurnal Penelitian</p> <p>Judul : Pengaruh Stunting Smart Chatting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Balita Di Desa Pering Kecamatan Blahbatu Kabupaten Gianyar</p>	<p>Jenis Penelitian Ini Yaitu Penelitian Quasi Experimental Dengan Rancangan Pretest-Posttest One Group Design.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh <i>stunting</i> smart chatting terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenaistunting. Hal ini menyebabkan <i>stunting</i> smart chatting dapat disarankan sebagai media yang diberikan dengan bahasa dan budaya penerima dapat mempermudah dalam penyampaian informasi mengenai <i>stunting</i> sehingga dapat membantu untuk menurunkan angka kejadian <i>stunting</i></p>

<p>3</p>	<p>Peneliti :Dwi Noerjoedianto, Ismi Nuwaqiah Ibnu, Arnild Augina Mekarisce</p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Jenis : Jurnal Penelitian</p> <p>Judul : Karakteristik Baduta Dan Analisis Pengembangan Aplikasi STOP STUNTING Dalam Upaya Penurunan Kasus Stunting</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan Adalah metode Deskriptif Dengan Pendekatan Survei,populasi dalam penilitian ini tenaga kesehatan,kader,bidan yang berasal dari dua wilayah puskesmas percontohan di tanjab barat yaitu puskesmas pijoan baru dan puskesmas sungai saren dengan total sampling 18 orang.</p>	<p>Hasil penelitian disimpulkan bahwa masih banyak data bayi dan ibu yang sulit di monitoring. Melalui aplikasi stop stunting di harapkan pada fitur pemantauan bayi dan balita di tambahkan warning (tanda bahaya pertumbuhan balita) (83,3%),gejala hipertiroid saat dilahirkan (72,2%),data lengkap bayi saat lahir (77,78%). Imd dan asi eksklusif (88,89%) dan perkembangan kongnitif balita (66,67%),konsumsi ttd (77,78%) ,dan riwayat penyakit infeksi ibu hamil (55,56%),dan pelaporan hasil aplikasi dalam</p>
-----------------	--	---	---

			bentuk kohort (88,9%).
4.	<p>Peneliti : Hafidh Nasirillah, Hendro Wardhono, Sri Kamariyah</p> <p>Tahun : 2023</p> <p>Jenis :Jurnal Penelitian</p> <p>Judul : Evaluasi Program Pelayanan Rembuk Stunting Berbasis Aplikasi Sayang Warga Di Puskesmas Lontar Kota Surabaya</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif</p>	<p>evaluasi menggunakan indikator dari Willim N. Dunn yakni efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, ketetapan. Penelitian ini menggunakan metode analisis menurut Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.</p>

			<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Evaluasi Program Pelayanan Rembuk Stunting Berbasis Aplikasi Sayang Warga di Puskesmas Lontar dikatakan belum berjalan dengan efektif dan masih terdapat beberapa kendala meskipun angka stunting di tahun 2022 memang menurun. Kendala yang dialami: (1) Sebagian besar warga belum mengenal tentang aplikasi tersebut, (2) Respon</p>
--	--	--	--

			<p>msasyarakat saat disurvei masih tergolong belum cukup baik, (3) Secara kualitas dan kuantitas, pemilihan Kader belum cukup efisien karena masih ada kendala pengoprasian aplikasi.</p>
--	--	--	---

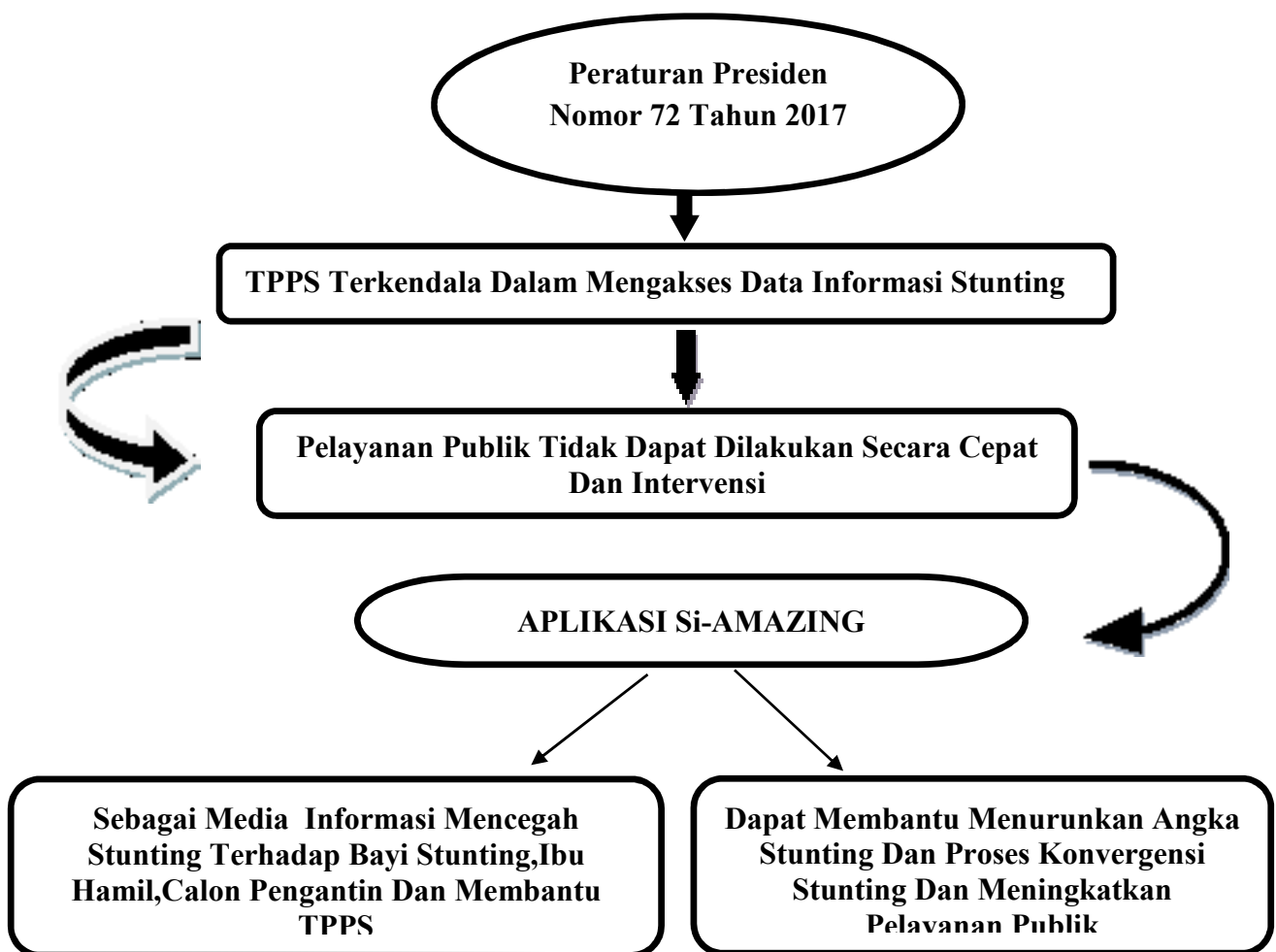
2.4 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir penulis pertama melihat kondisi awal atau fenomena dari permasalahan yang akan diteliti dimana Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 yang merupakan kondisi awal munculnya latar belakang penelitian ini. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 ini mengatur antara lain mengenai:

- 1) Strategi nasional percepatan penurunan stunting;
- 2) Penyelenggaraan percepatan penurunan stunting;
- 3) Koordinasi penyelenggaraan percepatan penurunan stunting;
- 4) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan pendanaan.

Kemudian yang menjadi fokus permasalahan utama dari penelitian ini yakni bagaimana dengan dikembangkannya aplikasi Si-AMAZING ini dapat mengatasi permasalahan TPPS yang terkendala data informasi yang sulit di akses yang mengakibatkan tidak dapat dilakukannya pelayanan publik secara cepat dan

instensif dalam menangani kasus stunting. Dengan hadirnya aplikasi ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi TPPS dan menjadi media informasi bagi masyarakat dan membantu dalam menekan angka stunting.



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir

BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif pada dasarnya berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu gejala sosial. Metode ini digunakan guna mendapatkan informasi yang lebih kompleks, deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi sosial tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan secara langsung bertempat di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara adapun lokasi ini dipilih sebab secara kondisi Kecamatan Putri Hijau tercatat menjadi peringkat ke 3 dengan urutan angka stunting terbanyak di Kabupaten Bengkulu Utara, hal ini yang mendasari penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian sebab kecamatan ini masih tercatat sebagai zona merah di kabupaten Bengkulu utara dengan masih tingginya presentase kasus stunting di kecamatan ini.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024

Tabel 3.1 jadwal penelitian skripsi

No	Jenis penelitian	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Maret 2024	April 202
1	Pengajuan Judul								
2	ACC Judul								
3	Penyusunan proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Revisi Proposal								
6	Penelitian								
7	Penyusunan skripsi								
8	Acc Skripsi								

3.4 Informan penelitian

Adapun informan penelitian yang akan penulis teliti yakni :

1. Informan Kunci TPPS Puskesmas Putri Hijau Ibu Duma T. M Simanjuntak, karena informan kunci tersebut memiliki pengetahuan tentang bagaimana proses aplikasi tersebut dalam membantu penurunan angka stunting dikecamatan tersebut.
2. Informan utama adalah Masyarakat Kecamatan Putri Hijau, seperti ibu hamil, ibu yang memiliki balita, serta calon pengantin yang menggunakan Aplikasi Si-

AMAZING, informan utama ini sesuai dengan sasaran aplikasi Si-amazing yang bertujuan untuk pencegahan stunting.:

No	Nama	Usia	Golongan Informan	Alamat
1	Endah	33	Ibu hamil	Putri hijau
2	Desi gultom	35	Ibu yang memiliki balita	Putri hijau
3	Vina puspitasari	25	Ibu hamil	Putri hijau
4	Risna siringo-ringo	30	Ibu yang memiliki balita	Putri hijau
5	Rita siahaan	22	Ibu hamil	Putri hijau
6	Lusiana napitapulu	28	Ibu hamil	Putri hijau
7	Emelia br Manik	33	Ibu yang memiliki balita	Putri hijau

2.4 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian yaitu data Primer dan data Sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah:

a) Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan tujuan agar mendapatkan gambaran lengkap yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dalam metode ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen. Dokumen ini berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat seperti (diary atau buku harian, surat, e-mail).

2.5 Teknik Analisis Data

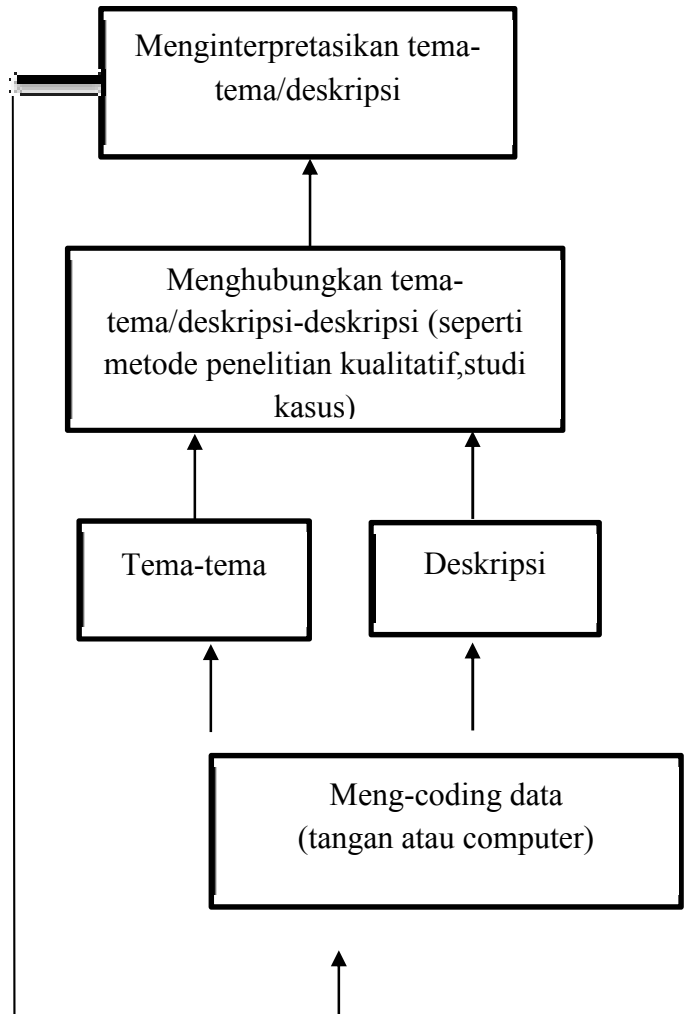
Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka dan didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para partisipan. Analisis bukti (data) terdiri atas pengujian pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali untuk menunjukkan proposal awal suatu penelitian. (John W. Creswell, 2016:)

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam langkah ini melibatkan transkrip wawancara dan scanning materi, menulis data serta memilah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi yang didapatkan.

2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *genereale* *generealense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Menganalisis secara detail dengan meng-coding data. Coding data merupakan proses pengelola materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam langkah ini melibatkan beberapa tahapan mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang dianalisis. Dalam hal ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi –lokasi, peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif
6. Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi data atau memaknai data.

Tabel Teknik Analisa Data



Memvalidasi
Keakuratan Informasi

Membaca keseluruhan data

Mengolah dan mempersiapkan
data untuk dianalisis

Data mentah (transkrip, data lapangan,
gambar, dan Sebagainya

Sumber: (John W. Creswell, 2016:263)